

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan mempunyai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan menetapkan ukuran-ukuran yang harus dicapai oleh perusahaan. Penilaian berhasil atau tidaknya tujuan tersebut dapat dilihat melalui kinerja perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila kinerja perusahaan telah sesuai dengan ukuran-ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai aspek yang dievaluasi dalam pengukuran kinerja perusahaan, salah satunya ialah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan mengenai keadaan keuangannya melalui proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting di dalam perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi-informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Informasi-informasi yang diperoleh tersebut nantinya digunakan oleh para manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan perlu mengelola keuangannya dengan baik sehingga tetap dalam posisi yang sehat dan efisien. Demi tercapainya kinerja keuangan yang sehat dan efisien, perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal sebab baik atau buruknya kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Dari beberapa pengaruh yang dapat mempengaruhi tingkat

profitabilitas perusahaan, terdapat salah satu pengaruh yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bagi para peneliti baru-baru ini, yaitu mengenai CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan. Bahkan beberapa peneliti seperti (Lin, Chang, & Dang, 2015), (Nelling & Webb, 2009), (Yang, Lin, & Chang, 2010), (Saleh, Zulkifli, & Muhamad, 2011) meneliti pengaruh CSR pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil riset menunjukkan CSR berdampak pada *financial performance* perusahaan.

Tanggung jawab social perusahaan atau yang sering disebut juga *corporate social responsibility* (CSR) ialah komitmen suatu perusahaan yang berfokus bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan etika dan praktek bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) baik secara ekonomi, social, maupun lingkungan. Pentingnya kegiatan CSR tersebut bagi berbagai pihak mendorong pemerintah untuk mengatur perundang-undangan yang mengatur tentang kewajiban perusahaan yang dalam hal ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT) untuk melakukan tanggung jawab social. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Pasal 74 menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan”.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik pihak yang terlibat langsung di dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Banyaknya keterlibatan dari berbagai pihak menuntut perusahaan perlu menyadari dan memahami tanggung jawab atas dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap stakeholder tersebut. Sebagai suatu perusahaan sudah selayaknya meminimalisasi

dampak dari kegiatan usahanya yang dirasakan oleh para stakeholder. Program-program CSR dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisasi kemungkinan konflik yang terjadi sebagai akibat dari perbedaan pandangan perusahaan dengan stakeholder.

Terdapat dua tentang mengenai CSR yaitu pandangan neo klasik dan *resource based view*. Berdasarkan pandangan neo klasik disebutkan bahwa kegiatan CSR menimbulkan tambahan biaya oleh perusahaan. Tambahan biaya tersebut nantinya hanya akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, *resource based view* beranggapan bahwa sumber daya perusahaan yang bersifat *valuable, rare, imitable, dan non-substitutable* seharusnya dapat dimanfaatkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat bernilai tambah. Salah satu kegiatan tersebut ialah kegiatan CSR. Sumber daya yang dialokasikan pada aktivitas CSR nantinya dapat meningkatkan *intellectual capital* perusahaan.

Intellectual capital merupakan *intangible resource* yang dapat menciptakan *competitive advantage* perusahaan. Meningkatnya *competitive advantage* akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk *financial performance*. Dengan demikian, pengalokasian sumber daya ke beberapa kegiatan CSR dapat meningkatkan *intellectual capital*. Meningkatnya *intellectual capital* dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai peraturan yang telah ditetapkan bahwa suatu perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR terutama perusahaan yang bersinggungan dengan alam. Kegiatan CSR ini nantinya akan dirangkum oleh perusahaan menjadi suatu laporan. Biasanya pelaporan kegiatan CSR ini mengacu pada standar-standar yang

telah ditetapkan oleh *Global Reporting Index (GRI)*. Namun, di Indonesia sendiri kesadaran perusahaan dalam melakukan pelaporan ini masih sangat rendah. Contohnya perusahaan yang berada di bawah Kementerian BUMN yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010-2016, dari 20 perusahaan hanya 11 perusahaan yang membuat laporan tersebut. Berikut 11 perusahaan yang secara konsisten melaporkan kegiatan CSRnya:

- 1 PT Aneka Tambang Tbk
- 2 PT Bank Negara Indonesia Tbk
- 3 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
- 4 PT Bank Tabungan Negara Tbk
- 5 PT Bukit Asam Tbk
- 6 PT Jasa Marga Tbk
- 7 PT Perusahaan Gas Negara
- 8 PT Semen Indonesia Tbk
- 9 PT Timah Tbk
- 10 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
- 11 PT Wijaya Karya Tbk

Berikut disajikan data rata-rata tingkat ROA (sebagai indikator profitabilitas), indeks penghitungan CSR untuk mengetahui seberapa banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dan indeks *intellectual capital* pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016:

Tabel 1.1
Rata-Rata ROA, Indeks CSR, dan *Intellectual Capital* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2016

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ROA (%)	12.53	12.07	11.30	8.41	6.52	4.86	5.08
CSR (%)	88.1	76.74	88.15	35.95	32.28	44.3	30.51
<i>Intellectual capital</i>	4.50	5.48	4.91	5.18	5.02	4.66	4.14

Pada Tabel 1.1 disajikan data mengenai kinerja keuangan yang berupa rata-rata tingkat ROA pada perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Pada data di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat rata-rata ROA dari tahun 2010 hingga tahun 2015 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 rata-rata tingkat ROA berada pada posisi 12.53%, pada tahun selanjutnya terjadi penurunan menjadi 12.07%. Pada tahun berikutnya, tahun 2012 dan 2013 rata-rata tingkat ROA juga mengalami penurunan masing-masing menjadi sebesar 11.30% dan 8.42% dan kembali menjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 6.52% dan 4.86%. Tetapi, terlihat pada 2016 rata-rata tingkat ROA mengalami kenaikan menjadi 5.08%.

Dalam tabel 1.1 disajikan penghitungan nilai *intellectual capital* di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. VAIC merupakan

ukuran yang dinilai tepat untuk mengukur *intellectual capital*. Index dalam VAIC menunjukkan banyaknya nilai yang mampu dihasilkan dalam oleh setiap unit rupiah yang telah diinvestasikan pada sumber daya. Semakin tinggi index menunjukkan bahwa semakin baik *intellectual capital* perusahaan dalam menciptakan nilai. Pada tahun 2010 nilai *intellectual capital* sebesar 4.5 dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan menjadi 5.48. Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 4.91 dan pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing berada pada posisi 5.17 dan 5.02. Selanjutnya, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dari turun sebelumnya masing-masing menjadi 4.65 dan 4.15.

Untuk penilaian CSR sendiri dihitung dengan membandingkan jumlah kegiatan CSR dengan total kegiatan CSR yang disyaratkan dengan GRI. Semakin tinggi persentasenya semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan rata-rata perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR semakin mengalami trend yang menurun. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata setiap perusahaan yang melakukan kegiatan CSR sesuai dengan standar GRI sebanyak 88% untuk tahun 2010. Untuk tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 77% dan 88%. Untuk tahun 2013 hingga 2016 cenderung menurun yang pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 36% dan 32% serta sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 44%. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 30%.

Dalam penghitungan tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang telah dibangun oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti menghipotesiskan bahwa *intellectual capital* dan ROA memiliki pengaruh positif. Namun, di tahun

2010-2011; 2012-2013; dan 2015-2016 menunjukkan hal sebaliknya. Nilai rata-rata tahun 2010-2011 dari *intellectual capital* meningkat dari 4.50 menjadi 5.48 sedangkan rata-rata tingkat ROA pada tahun 2010 ke tahun 2011 menurun dari 12.53% menjadi 11.30%. Sejalan dengan tahun 2012-2013 dan 2015-2016. Pada tahun 2012-2013 rata-rata *intellectual capital* meningkat dari 4.91 menjadi 5.17 dan rata-rata ROA menurun dari 11.30 menjadi 8.42. Untuk tahun 2015-2016, rata-rata tingkat *intellectual capital* sebesar 4.65 menurun menjadi 4.15 sedangkan nilai rata-rata ROA meningkat dari 4.86 menjadi 5.08.

Ketidaksesuaian dengan teori yang telah dibangun pun juga terjadi pada variabel CSR ke ROA pada tahun 2011-2012; 2014-2015; 2015-2016. Pada tahun 2011-2012 rata-rata tingkat kegiatan CSR perusahaan yang sesuai dengan standar GRI sebanyak 77% dan meningkat menjadi 88%, tetapi rata-rata tingkat ROA cenderung menurun dari 12.7% ke 11.30%. Sejalan dengan tahun 2011-2012, pada tahun 2014-2015 juga demikian kegiatan CSR yang memenuhi standar CSR mengalami peningkatan dari 32% menjadi 44% sedangkan rata-rata tingkat ROA menurun dari 6.52% menjadi 4.86%. Sementara itu untuk tahun 2015-2016, rata-rata kegiatan CSR yang sesuai dengan standar GRI sebanyak 44% turun menjadi 30%, tetapi rata-rata tingkat ROA meningkat dari 4.86% menjadi 5.08%.

Investasi pada kegiatan CSR tidak hanya akan berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung mempengaruhi melalui variabel mediating (Lin et al., 2015). Berdasarkan teori *resouce based view*, dengan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan *stakeholders*, sebuah perusahaan dapat mengembangkan *intangibile resources* (Waddock et al., 2010). Namun pada data di atas terdapat data yang tidak sesuai dengan teori

yang dibentuk. Saat tahun 2010-2011 rata-rata kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yang sesuai standar GRI mengalami penurunan dari 88% menjadi 77%, tetapi tingkat *intellectual capital* mengalami peningkatan dari 4.50 menjadi 5.48. Tahun selanjutnya, 2011-2012 juga mengalami ketidaksesuaian dengan teori dimana rata-rata kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yang sesuai standar GRI mengalami kenaikan dari 77% menjadi 88% tetapi rata-rata tingkat *intellectual capital* perusahaan mengalami penurunan dari 5.48 menjadi 4.91. Pada tahun 2012-2013 rata-rata kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yang sesuai standar GRI sebanyak 88% turun menjadi 36%, tetapi rata-rata *intellectual capital* meningkat dari 4.91 menjadi 5.17. Selanjutnya tahun 2014-2015 rata-rata tingkat *intellectual capital* sebesar 5.02 turun menjadi 4.65 dan rata-rata kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yang sesuai standar GRI sebesar 32% menjadi 44%.

Riset tentang pengaruh CSR terhadap *financial performance* telah banyak diteliti. Namun, dari berbagai penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yang tidak konsisten. Beberapa peneliti seperti (Nelling & Webb, 2009), (Yang et al., 2010), (Saleh et al., 2011), (Whalen, 2013), (Lin et al., 2015) menguji pengaruh CSR terhadap *financial performance* yang diproksi dengan menggunakan ROA. Dari riset yang telah dilakukan menunjukkan CSR memiliki dampak positif pada *financial performance* yang diproksi menggunakan ROA. Riset yang dilakukan (Chetty, Naidoo, & Seetharam, 2015) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian yang diperoleh (Chetty et al., 2015) menunjukkan CSR berpengaruh negatif dan signifikan pada *financial performance* yang diproksi dengan ROA. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Makni, Francoeur, &

Bellavance, 2009) dan (Hamid, Shahid, Akash, Asghar, & Ahmad, 2011). Pada risetnya, (Makni et al., 2009) dan (Hamid et al., 2011) menyatakan CSR tidak memiliki pengaruh pada *financial performance* yang diproksi oleh ROA.

Variabel *intellectual capital* pada pengaruh CSR terhadap *financial performance* juga turut berperan sebagai variabel mediating. Menurut (Lin et al., 2015) berdasarkan teori *resource based view* bahwa CSR dapat meningkatkan *intellectual capital* yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Sejalan dengan riset Waddock, Tribó, & Surroca, (2010) bahwa pengalokasian sumber daya pada kegiatan CSR mampu meningkatkan *intellectual capital*. Sama halnya dengan riset Lin et al., (2015) yang menemukan CSR mempengaruhi secara positif terhadap *intellectual capital*. Hasil sebaliknya diperoleh oleh (Aras, Aybars, & Kutlu, 2011). Dalam risetnya ditemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital*.

Berdasarkan teori *resource based view*, pengalokasian sumber daya untuk kegiatan CSR akan meningkatkan *intellectual capital*. Meningkatnya *intellectual capital*, nantinya akan berdampak meningkatnya kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Dadashinasab & Sofian, 2014), (Ghosh & Mondal, 2013), (Chen, Cheng, & Hwang, 2005), (Carrington & Michael, 2013), (Alipour, 2012), (Kamath, 2015), (Clarke, Seng, & Whiting, 2011). Mereka melakukan riset tentang *intellectual capital* terhadap *financial performance* yang diproksi dengan ROA. Berdasarkan riset tersebut diperoleh bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Sebaliknya, (Ozkan, Cakan, & Kayacan, 2016) (Theriou G,

2011) menemukan tidak adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* yang diproksi dengan ROA.

Dalam riset (Lin et al., 2015) disajikan peran moderating dari tipe industry. Tipe industry dibagi menjadi dua yaitu, perusahaan yang sensitive dengan lingkungan hidup dan nonsensitif dengan lingkungan hidup. Perusahaan yang sensitive terhadap lingkungan hidup memiliki isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan hidup lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak sensitive terhadap lingkungan hidup. Stakeholder perusahaan yang sensitive terhadap lingkungan menekan perusahaan untuk melakukan berbagai macam kegiatan CSR. Perusahaan dituntut untuk melaksanakan aktivitas CSR dalam intensitas yang tinggi sehingga dapat memuaskan para stakeholder. Aktivitas CSR yang sesuai dengan harapan stakeholder akan berdampak pada hubungan yang baik dengan stakeholder. Hubungan positif antara stakeholder dan perusahaan nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan (Lin et al., 2015).

Riset mengenai peran moderating tipe industry pada pengaruh CSR terhadap *financial performance* tersebut didukung oleh hasil penelitian (Lin et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* pada perusahaan yang sensitive terhadap lingkungan hidup, sebaliknya CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak sensitive terhadap lingkungan hidup berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chetty et al., 2015). Hasil riset (Chetty et al., 2015) menunjukkan bahwa CSR yang perusahaan yang tidak sensitive terhadap lingkungan hidup seperti layanan keuangan berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Tabel 1. 2
Tabel Research Gap

<i>Research Gap</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh CSR terhadap ROA	CSR berpengaruh negatif terhadap ROA	1. (Chetty et al., 2015) 2. (Wang, Huang, Gao, Ansett, & Xu, 2015) 3. (Hamid et al., 2011) 4. (Makni et al., 2009)
	CSR berpengaruh positif terhadap ROA	1. (Nelling & Webb, 2009) 2. (Saleh et al., 2011) 3. (Yang et al., 2010) 4. (Whalen, 2013) 5. (Lin et al., 2015) 6. (Waddock et al., 2010)
Pengaruh CSR terhadap <i>intellectual capital</i>	CSR berpengaruh negatif terhadap <i>intellectual capital</i>	1. (Aras et al., 2011)
	CSR berpengaruh positif terhadap <i>intellectual capital</i>	1. (Lin et al., 2015)
Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap ROA	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA	1. (Ozkan et al., 2016) 2. (Theriou G, 2011) 3. (Dadashinasab & Sofian, 2014)
	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	1. (Ghosh & Mondal, 2013) 2. (Chen et al., 2005) 3. (Carrington & Michael, 2013) 4. (Alipour, 2012) 5. (Kamath, 2015) 6. (Clarke et al., 2011) 7. (Lin et al., 2015)
Pengaruh CSR terhadap ROA dengan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel mediasi	<i>Intellectual capital</i> memediasi pengaruh CSR terhadap ROA	1. (Lin et al., 2015)
	<i>Intellectual capital</i> tidak memediasi pengaruh CSR terhadap ROA	1. (Aras et al., 2011)
Pengaruh CSR terhadap ROA dengan tipe industry sebagai variabel moderasi	Tipe industry memoderasi CSR terhadap ROA	1. (Lin et al., 2015) 2. (Saleh et al., 2011)
	Tipe industry tidak memediasi CSR terhadap ROA	1. (Chetty et al., 2015)

Sumber: (Chetty et al., 2015), (Wang et al., 2015), (Hamid et al., 2011), (Nelling & Webb, 2009), (Saleh et al., 2011), (Yang et al., 2010), (Whalen, 2013), (Lin et al., 2015), (Makni et al., 2009), (Aras et al., 2011), (Waddock et al., 2010), (Ozkan et al., 2016), (Theriou G, 2011), (Dadashinasab & Sofian, 2014), (Ghosh & Mondal, 2013), (Chen et al., 2005), (Carrington & Michael, 2013), (Alipour, 2012), (Kamath, 2015), (Clarke et al., 2011)

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dibahas pada riset ialah adanya *fenomea gap* serta *research gap*. Fenomena gap yang terjadi adalah tingkat profitabilitas, Indeks CSR, dan nilai *intellectual capital* pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI tahun 2010-2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Permasalahan kedua yang akan dijawab melalui riset ini adalah adanya perbedaan hasil riset dari para peneliti sebelumnya yaitu (Chetty et al., 2015), (Wang et al., 2015), (Hamid et al., 2011), (Nelling & Webb, 2009), (Saleh et al., 2011), (Yang et al., 2010), (Whalen, 2013), (Lin et al., 2015), (Makni et al., 2009), (Aras et al., 2011), (Waddock et al., 2010), (Ozkan et al., 2016), (Theriou G, 2011), (Dadashinasab & Sofian, 2014), (Ghosh & Mondal, 2013), (Chen et al., 2005), (Carrington & Michael, 2013), (Alipour, 2012), (Kamath, 2015), (Clarke et al., 2011), yang mana dalam risetnya peneliti membahas mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan dan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi serta tipe industry sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian mengenai masalah penelitian di atas, maka diperoleh pertanyaan penelitian untuk riset ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *intellectual capital*?
3. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas?

4. Apakah *intellectual capital* memediasi pengaruh CSR *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas?
5. Apakah tipe industry memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *intellectual capital* perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *Intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk menguji peran mediasi *intellectual capital* pada hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada profitabilitas.
5. Untuk menganalisis peran moderasi tipe industry pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut disajikan manfaat penelitian:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan yang berkaitan mengenai CSR dan mendorong perusahaan lebih meningkatkan tanggung jawab sosialnya, karena dengan

melakukan dapat meningkatkan *intellectual capital* perusahaan yang mana dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan berupa meningkatnya profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi informasi tambahan dan bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat mendukung penelitian lebih lanjut mengenai *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas poin-poin yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut diuraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi poin-poin mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III dijelaskan jenis penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, kemudian penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data, terakhir, teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV Hasil dan Pembahasan akan disajikan deskripsi mengenai objek penelitian, dan analisis data, serta pengujian dan pembahasan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab V disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Bab IV, dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat lebih baik lagi

